



Analisis Peran Survei Lapangan dalam Verifikasi Mustahik sebagai Instrumen Akuntabilitas Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tegal

Fajar Muttaqin^{1*}, Nurul Wulandari Putri²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

*Penulis Korespondensi: muttaqinfajar661@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of field surveys in the verification process of mustahik as an effort to enhance accountability in zakat management at BAZNAS Kabupaten Tegal. Zakat management in modern institutions requires accurate targeting to ensure that distribution aligns with Islamic principles and effectively addresses social welfare issues. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, documentation, and literature study as data collection techniques. The findings reveal that field surveys serve as a primary instrument in validating administrative data by directly observing the socio-economic conditions of prospective beneficiaries. This process enables more accurate and objective decision-making in determining mustahik eligibility. Furthermore, field surveys contribute significantly to improving transparency, accountability, and the precision of zakat distribution. However, the implementation of field surveys faces several challenges, including limited human resources, time constraints, and the potential for subjective assessment. Despite these limitations, field surveys remain a crucial operational mechanism in ensuring accountable zakat management. This study highlights the importance of strengthening survey implementation through capacity building and the integration of information technology to improve efficiency and data accuracy.*

Keywords: *Accountability; Field Survey; Mustahik Verification; Transparency; Zakat Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran survei lapangan dalam proses verifikasi mustahik sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tegal. Pengelolaan zakat dalam lembaga modern menuntut ketepatan sasaran distribusi agar sesuai dengan prinsip syariah serta mampu memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei lapangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam memvalidasi data administratif melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi calon mustahik. Proses ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan tepat dalam menentukan kelayakan penerima zakat. Selain itu, survei lapangan juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta ketepatan distribusi zakat. Namun demikian, pelaksanaan survei masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, waktu, serta potensi subjektivitas dalam penilaian. Meskipun demikian, survei lapangan tetap menjadi mekanisme penting dalam mendukung pengelolaan zakat yang akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan survei melalui peningkatan kapasitas petugas dan pemanfaatan teknologi informasi.

Kata kunci: Akuntabilitas; Pengelolaan Zakat; Survei Lapangan; Transparansi; Verifikasi Mustahik.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan zakat dalam konteks modern mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dari sisi kelembagaan, sistem manajemen, maupun pendekatan dalam pendistribusian dana. Zakat yang pada awalnya dipraktikkan secara individual kini telah berkembang menjadi bagian dari sistem ekonomi Islam yang terorganisasi melalui lembaga resmi, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Perkembangan ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengelolaan zakat yang tidak hanya memenuhi aspek syariah, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip tata kelola modern yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas dalam pengelolaan dana umat.

Dalam praktiknya, salah satu tantangan utama dalam pengelolaan zakat adalah memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran kepada mustahik yang berhak. Ketepatan sasaran ini menjadi krusial karena berhubungan langsung dengan efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaktepatan dalam distribusi zakat dapat mengurangi dampak sosial yang diharapkan, bahkan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat (Saoqi et al., 2023; Fitri et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, proses verifikasi mustahik menjadi tahapan yang sangat penting dalam siklus pengelolaan zakat. Verifikasi tidak hanya berfungsi untuk memastikan kelayakan penerima zakat berdasarkan kriteria syariah, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan institusional dalam menjaga amanah dana zakat. Namun demikian, verifikasi yang hanya mengandalkan data administratif seringkali tidak mampu menggambarkan kondisi riil calon mustahik secara akurat. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dengan kondisi nyata di lapangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, salah satunya melalui survei lapangan. Survei lapangan memungkinkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan calon mustahik, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan kontekstual. Dalam praktik magang di BAZNAS Kabupaten Tegal, survei lapangan menjadi salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam proses verifikasi mustahik. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman kondisi sosial ekonomi mustahik secara menyeluruh.

Lebih jauh, survei lapangan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas operasional dalam pengelolaan zakat. Akuntabilitas dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup proses-proses yang memastikan bahwa setiap keputusan distribusi zakat didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, survei lapangan memiliki peran strategis dalam menjembatani antara prinsip akuntabilitas dan praktik distribusi zakat di lapangan.

Meskipun demikian, kajian mengenai peran survei lapangan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek transparansi laporan keuangan atau pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki, sementara aspek operasional seperti proses verifikasi mustahik belum

banyak dikaji secara mendalam (Khaerunisah & Baehaqi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana survei lapangan berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat, khususnya pada BAZNAS Kabupaten Tegal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan survei lapangan dalam proses verifikasi mustahik serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan sistem verifikasi mustahik yang lebih efektif dan akuntabel.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntabilitas merupakan konsep fundamental dalam pengelolaan lembaga publik, termasuk lembaga pengelola zakat. Dalam konteks zakat, akuntabilitas tidak hanya dipahami sebagai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam memastikan bahwa dana zakat dikelola dan disalurkan secara tepat sasaran sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ini memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek transparansi, kejujuran, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan (Hafidhuddin, 2002).

Dalam perspektif akuntansi syariah, akuntabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai amanah dan keadilan. Amanah mengandung makna bahwa pengelola zakat harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh muzakki, sementara keadilan menuntut agar distribusi zakat dilakukan secara proporsional dan tepat sasaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghimpunan dana zakat (Sya'bandani & Pudjihardjo, 2023).

Salah satu aspek penting dalam akuntabilitas pengelolaan zakat adalah proses verifikasi mustahik. Verifikasi mustahik merupakan proses untuk memastikan bahwa calon penerima zakat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Proses ini menjadi krusial karena kesalahan dalam menentukan mustahik dapat mengakibatkan distribusi zakat menjadi tidak efektif dan tidak adil. Oleh karena itu, diperlukan metode verifikasi yang mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Survei lapangan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses verifikasi mustahik. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan

wawancara dengan calon mustahik. Dalam konteks penelitian kualitatif, survei lapangan memungkinkan peneliti atau petugas untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam, karena data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif (Moleong, 2017). Dengan demikian, survei lapangan memberikan keunggulan dalam hal kedalaman informasi dan konteks sosial yang tidak dapat diperoleh melalui data administratif semata.

Selain itu, survei lapangan juga dapat dipahami sebagai bagian dari sistem pengendalian internal dalam pengelolaan zakat. Dalam teori manajemen, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks zakat, survei lapangan berfungsi untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam penyaluran dana serta memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang valid. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas lembaga (Narulitasari et al., 2023).

Lebih jauh, konsep *Good governance* juga menjadi landasan penting dalam pengelolaan zakat modern. *Good governance* mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip ini menuntut adanya sistem yang mampu menjamin keterbukaan informasi serta pertanggungjawaban atas setiap keputusan yang diambil. Survei lapangan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut, karena proses ini melibatkan pengumpulan data secara terbuka dan dapat diuji kebenarannya.

Dalam kaitannya dengan efektivitas distribusi zakat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam penentuan mustahik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pemberdayaan zakat. Distribusi zakat yang tepat sasaran tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka dalam jangka panjang (Ulhaq, 2024). Oleh karena itu, proses verifikasi yang akurat menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan survei lapangan dalam verifikasi mustahik serta perannya dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Tegal dengan memanfaatkan pengalaman langsung selama kegiatan magang sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan survei lapangan serta wawancara dengan pihak terkait, khususnya petugas yang terlibat dalam proses verifikasi mustahik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, laporan kegiatan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling melengkapi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses survei lapangan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di lokasi calon mustahik. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme verifikasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai peran survei lapangan dalam verifikasi mustahik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan survei lapangan dalam proses verifikasi mustahik di BAZNAS Kabupaten Tegal merupakan tahapan penting yang tidak terpisahkan dari sistem pengelolaan zakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, survei lapangan dilakukan sebagai bentuk validasi terhadap data administratif yang diajukan oleh calon mustahik. Proses ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke tempat tinggal calon penerima zakat dengan tujuan memperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi secara faktual dan menyeluruh.

Dalam praktiknya, survei lapangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami realitas kehidupan mustahik secara lebih mendalam. Petugas melakukan pengamatan terhadap kondisi tempat tinggal, tingkat kelayakan hunian, sumber penghasilan, serta jumlah tanggungan keluarga. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi terkait kondisi ekonomi, pekerjaan, serta kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei lapangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akurasi data mustahik. Dalam beberapa kasus, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data administratif dengan kondisi nyata di lapangan. Ketidaksesuaian tersebut dapat berupa perbedaan tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, maupun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Dengan adanya survei lapangan, BAZNAS Kabupaten Tegal dapat melakukan verifikasi secara langsung sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa survei lapangan berfungsi sebagai mekanisme koreksi terhadap potensi bias dalam data administratif.

Lebih lanjut, survei lapangan juga berperan sebagai instrumen akuntabilitas operasional dalam pengelolaan zakat. Akuntabilitas dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup proses-proses yang memastikan bahwa distribusi zakat dilakukan secara tepat sasaran. Keputusan penyaluran zakat yang didasarkan pada hasil survei lapangan menunjukkan bahwa lembaga telah menjalankan prinsip transparansi dan kehati-hatian dalam pengelolaan dana umat. Dengan demikian, survei lapangan dapat dipahami sebagai bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam penyaluran zakat.

Dari sisi efektivitas distribusi, keberadaan survei lapangan terbukti mampu meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran zakat. Data yang diperoleh melalui observasi langsung memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi kondisi riil mustahik, sehingga bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program bantuan, tetapi juga memperkuat dampak sosial dari zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, survei lapangan tidak hanya berkontribusi pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek substantif dalam mencapai tujuan zakat.

Selain itu, survei lapangan juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan publik merupakan faktor penting dalam keberlanjutan pengelolaan zakat, karena berkaitan dengan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Ketika masyarakat melihat bahwa proses penyaluran zakat dilakukan secara transparan dan berbasis data yang valid, maka tingkat kepercayaan terhadap lembaga akan meningkat. Dalam konteks ini, survei lapangan menjadi bukti nyata bahwa BAZNAS Kabupaten Tegal berupaya menjalankan pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, pelaksanaan survei lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Jumlah petugas yang terbatas menyebabkan proses survei tidak dapat dilakukan secara optimal, terutama ketika jumlah calon mustahik yang harus diverifikasi cukup banyak. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas data yang diperoleh, karena survei lapangan membutuhkan waktu yang cukup untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

Kendala lainnya berkaitan dengan kondisi geografis wilayah yang cukup luas, sehingga memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dalam pelaksanaan survei. Selain itu, terdapat pula potensi subjektivitas dalam penilaian kondisi mustahik, karena proses interpretasi data sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman petugas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun survei lapangan memiliki keunggulan dalam hal akurasi data, namun tetap diperlukan standar operasional yang jelas untuk menjaga konsistensi dalam proses verifikasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan survei lapangan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Digitalisasi data mustahik dapat membantu mempercepat proses verifikasi serta meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan juga menjadi hal yang penting agar proses survei dapat dilakukan secara lebih profesional dan objektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa survei lapangan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat. Survei lapangan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi data, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa zakat disalurkan secara tepat sasaran. Dengan demikian, keberadaan survei lapangan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa survei lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses verifikasi mustahik pada pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Tegal. Survei lapangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memvalidasi data administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi calon mustahik. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, kontekstual, dan dapat menggambarkan kondisi riil di lapangan.

Pelaksanaan survei lapangan terbukti mampu meningkatkan ketepatan sasaran dalam pendistribusian zakat. Hal ini karena keputusan penetapan mustahik tidak hanya didasarkan pada dokumen administratif, tetapi juga pada hasil verifikasi langsung yang lebih objektif. Dengan demikian, survei lapangan berkontribusi secara signifikan dalam meminimalkan kesalahan penyaluran serta memastikan bahwa zakat diberikan kepada pihak yang benar-benar berhak.

Selain itu, survei lapangan juga berperan sebagai instrumen akuntabilitas operasional dalam pengelolaan zakat. Keputusan distribusi yang berbasis pada hasil survei menunjukkan bahwa lembaga telah menerapkan prinsip transparansi, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana umat. Hal ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Namun demikian, pelaksanaan survei lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, waktu pelaksanaan, serta luasnya wilayah yang harus dijangkau. Selain itu, potensi subjektivitas dalam proses penilaian juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar hasil verifikasi tetap konsisten dan objektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Rajawali Pers.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan realisasi dana zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14–26.
- Fitri, Y., Rini, R., & Amilin. (2024). Transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan kepercayaan publik. *Jurnal Bimas Islam*, 17(1), 45–60.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2019). *Zakat perspektif mikro-makro*. Prenadamedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK 109: Akuntansi zakat dan infak/sedekah*. IAI.

- Khaerunisah, N., & Baehaqi, A. (2023). Analisis akuntabilitas pengelolaan zakat. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(2), 101–112.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi Publisher.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musviyanti, M., & Khasanah, U. (2024). Kepatuhan membayar zakat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 33–47.
- Narulitasari, D., Rahmawati, R., & Sari, N. (2023). Zakat accounting and accountability. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 120–132.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putra, M., & Sujana, I. (2023). Akuntabilitas pengelolaan zakat dalam perspektif Islam. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 5(2), 88–99.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh az-zakah*. Dar Al-Taqwa.
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi akuntabilitas zakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 89–102.
- Ronaldo, M., Firmansyah, A., & Rahman, F. (2024). *Good governance* dalam pengelolaan zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 55–70.
- Saoqi, A., Huda, N., & Rini, N. (2023). The role of zakat in poverty alleviation. *Journal of Islamic Economics Studies*, 10(2), 75–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sya'bandani, F., & Pudjihardjo, M. (2023). Akuntabilitas dan minat muzakki. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 5(2), 145–158.
- Ulhaq, R. (2024). Efektivitas distribusi zakat. *Jurnal Manajemen Zakat*, 8(1), 22–35.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola zakat Indonesia*. Kencana.